

111. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ketiga ini akan membahas beberapa hal mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian. Hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini antara lain definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrument, teknik analisis data, uji hipotesis. Adapun pembahasannya akan dijelaskan lebih rinci berikut ini.

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*, sedangkan metodenya yaitu *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiono,2004:7). Bila dilihat dari tingkat eksplanasi penelitian *asosiatif*. Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono,2004:58). Desain sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan fokus pada sampel random sampling. Sampel random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono,2004:72). Riduwan (2004:55) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 18 Bandar Lampung 2010/2011 yang berjumlah 217 orang siswa.

Tabel 6 : Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
1	VII A	31	15	16
2	VII B	31	15	16
3	VII C	30	15	15
4	VII D	32	17	15
5	VII E	31	16	15
6	VII F	31	14	17
7	VII G	31	16	15
	Jumlah	217 orang	108 orang	109 orang

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 18 Bandar Lampung

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2004:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi. Nazir (1998:117) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 - p

I = Bilangan konstan (Gunawan.2011)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$p = \frac{108}{217} = 0,4977 ; \text{ (Proporsi untuk siswa laki-laki)}$$

$$q = 1 - 0,4977 = 0,5023 ; \text{ (Proporsi untuk siswa perempuan)}$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,4977 \times 0,5023 = 0,9604$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{0,9604}{0,0025}}{1 + \frac{1}{217} \left(\frac{0,9604}{0,0025} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{384,16}{1 + 1,762536} = \frac{362,4}{2,762536} = 130,83 \text{ dibulatkan menjadi } 140$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah 140 siswa.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sample* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2004: 74). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Jalaluddin Rahmat, 1997:82), hal ini dilakukan dengan cara

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah popu lasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas.}$$

Tabel 7. Alokasi Proporsional Sampling

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	VII A	$\frac{140}{217} \times 31 = 20$	20
2	VII B	$\frac{140}{217} \times 31 = 20$	20
3	VII C	$\frac{140}{217} \times 30 = 19$	19
4	VII D	$\frac{140}{217} \times 32 = 21$	21
5	VII E	$\frac{140}{217} \times 31 = 20$	20
6	VII F	$\frac{140}{217} \times 31 = 20$	20
7	VII G	$\frac{140}{217} \times 31 = 20$	20
	Jumlah		140

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiono,2004:31).

Menurut Ibnu Hadjar (1999:126) mengartikan variabel sebagai objek pengamatan atau fenomena yang diteliti.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) . variabel bebas dalam penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah (X_2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur (Basrowi dan Kasinu, 2007: 179).

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS terpadu pada akhir semester ganjil. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan seseorang yang di nilai oleh masyarakat atas pekerjaan, penghasilan, pendapatan yang diperoleh sehingga keluarga dan anak dapat dipenuhi semua kebutuhan mereka.

3. Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah

Fasilitas belajar adalah seperangkat alat penunjang yang di gunakan untuk keperluan siswa dalam belajar seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman, penerangan yang baik, dan perlengkapan belajar yang baik seperti memiliki meja, kursi, rak buku, alat-alat tulis dan buku penunjang lainnya. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi dan berjalan lancar proses belajar mengajar tersebut.

Tabel 8 : Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Hasil Belajar (Y)	1. Hasil tes atau ulangan harian semester ganjil	1. Besarnya hasil nilai ujian IPS terpadu	Interval

2	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua 2. Pekerjaan Orang Tua 3. Tingkat Pendapatan Orang Tua 4. Jumlah Tanggungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Formal Ayah 2. Pendidikan Formal Ibu 3. Pekerjaan Ayah 4. Pekerjaan Ibu 5. Pendapatan Ayah 6. Pendapatan Ibu 7. Jumlah Tanggungan Orang Tua 	Interval
3	Fasilitas Belajar (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Belajar Memadai 2. Referensi Cukup 3. Alat Belajar Lengkap 4. Kenyamanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Ruang Belajar Sendiri 2. Penerangan 3. Komputer 4. Kelengkapan Buku Referensi 5. Kelengkapan Alat Sekolah 6. Lingkungan Belajar Kondusif 7. Karakter Gangguan Penghuni Serumah 	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu

atau kelompok secara langsung (Purwanto dalam Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan lingkungan belajar di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2004:135) angket atau kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responde untuk dijawabnya. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna Riduan (2004:99). Teknik pengumpulan data ini bertujuan mencari informasi tentang fasilitas belajar di rumah siswa.

3. Interview (Wawancara)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Suharsini Arikunto (2006:155). Teknik interview digunakan untuk mendapatkan data berupa prestasi belajar siswa, jumlah siswa dan mengenai status social ekonomi orang tua.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal atau berupa variabel yang berisi catatan, transkripo, buku, surat kabar, notulen, legger, dan agenda. Suharsimi Arikunto

(2002:206). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumennya harus memenuhi 2 persyaratan dalam suatu alat penelitian, yaitu

1. Uji Validitas Instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud “. (Suharsimi Arikunto,2002:145).

Alat uji yang digunakan untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi product moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2002:145)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 15 item pernyataan.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk Variabel X_1

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan	keterangan
1	0,737	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,580	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,764	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,737	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,737	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,764	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,580	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,753	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,756	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,512	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,230	0,389	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
12	0,737	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,737	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,572	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,660	0,389	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item soal variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) yang diujikan terdapat satu buah soal yang tidak valid ini diketahui dari nilai r_{hitung} dari butir soal nomor 11 dengan nilai 0,230 yang lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,389. Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti membuang soal tersebut karena dapat diwakili oleh butir soal sebelumnya.

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 13 item pernyataan.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk Variabel X₂

No item	r _{hitung}	r _{tabel}	kesimpulan	keterangan
1	0,697	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	0,523	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	0,636	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	0,582	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
5	0,482	0,389	r _{hitung} < r _{tabel}	Valid
6	0,527	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
7	0,611	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
8	0,773	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
9	0,750	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
10	0,751	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
11	0,628	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
12	0,786	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
13	0,665	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
14	0,610	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
15	0,712	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
16	0,814	0,389	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan (item 1-16) untuk angket variabel ketersediaan fasilitas belajar (X₂) memiliki koefisien korelasi > 0,389, oleh karena itu semua item pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejumlah mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_i^2 = Varians total

(Arikunto, 2006: 109).

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang

Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:75)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 14 item pernyataan.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	14

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel $X_1 > 0,953$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat

pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 16 item pernyataan.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel $X_2 > 0,913$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum masuk pada analisis data diperlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi, hal ini karena alat analisis yang digunakan termasuk dalam kategori statistik parametrik dengan menggunakan uji hubungan secara simultan. Beberapa uji yang diperlukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 = data penelitian berdistribusi normal.

H_1 = data penelitian berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut.

1. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
2. Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) > 0.05 berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan model *Anova*.

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 = Varians sampel berasal dari populasi homogen.

H_1 = Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak homogen.
2. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 berarti distribusi sampel homogen.

3. Uji Linieritas

Menurut Sudarmanto (2005: 124) uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dan memilih model regresi yang digunakan. Uji kelinieran korelasi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Kriteria uji, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linier.

Dengan taraf nyata 0,05, dk ($k - 2$) dengan dk penyebut ($n - k$). Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 13. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}
Tuna Cocok	$k - 2$	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2TC}{S^2G}$
Galat/kekeliruan	n	JK (G) = (T) - JK (a) - JK (b/a)	$S^2_{res} = \frac{JK(G)}{n - 2}$	

Keterangan:

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK (T) = JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya Responden}$$

Kriteria pengujian hipotesis.

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = $(k - 2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$, (Riduwan, 2004: 187).

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur/mengkaji hubungan satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen apabila variabel lain dikontrol, maka model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah model korelasi parsial dan korelasi ganda/multipel.

1. Korelasi Parsial

Pengujian hubungan secara parsial berguna untuk menghitung korelasi antara dua variabel, dimana pengaruh variabel lainnya dikontrol (Basrowi, 2007: 143).

Tujuan pengontrolan tersebut adalah untuk mendapatkan harga koefisien korelasi yang murni, yaitu terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel independen lain.

Untuk melakukan uji hubungan secara parsial diperlukan hipotesis hubungan X_1 - X_2 terhadap Y sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS Terpadu secara signifikan dan positif apabila fasilitas belajar dikendalikan.

H_0 : Tidak terhadap hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu secara signifikan dan positif apabila status sosial ekonomi orang tua dikendalikan.

H_a : Ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS Terpadu secara signifikan dan positif apabila fasilitas belajar dikendalikan.

H_a : Ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu secara signifikan dan positif apabila status sosial ekonomi orang tua dikendalikan.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah harga koefisien korelasi parsial yang digunakan signifikansi atau tidak ada dua cara.

1. Menggunakan harga koefisien t , dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

2. Menggunakan signifikansi t, dengan kriteria apabila $t_{hitung} > \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudarmanto, 2005: 219-221).

2. Korelasi Multipel

Untuk menguji hipotesis ke-2 digunakan model korelasi ganda atau multiple, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{(r_{X_1Y})^2 + (r_{X_2Y})^2 - 2.r_{X_1Y}.r_{X_2Y}.r_{X_1X_2}}{1 - (r_{X_1X_2})^2}}$$

Keterangan

- $R_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi antara Y, X_1 , dan X_2
 r_{x_1Y} = koefisien korelasi antara Y dan X_1
 r_{x_2Y} = koefisien korelasi antara Y dan X_2
 $r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi multiple (R), maka untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan statistik F.

$$F = \frac{(R_{x_1x_2y})^2 / k}{(1 - (R_{x_1x_2y})^2) / n - k - 1}$$

Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} <$

F_{tabel} . untuk distribusi F diambil dk = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$ (Sudjana, 2005: 385).

Tabel 14. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2008: 250)